

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.
2. Untuk mengetahui apakah kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.
3. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

#### **B. Objek dan Waktu Penelitian**

Objek yang dipilih pada penelitian kali ini adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta, alasan peneliti memilih objek penelitian adalah sebagai pengembangan penelitian serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku audit disfungsional yang ada pada lembaga pemerintahan nonkementrian tersebut. Penelitian dilakukan pada satu deputi yang ada di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta, yaitu deputi Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) Bidang Perekonomian. Penelitian hanya dilakukan pada satu deputi dikarenakan sedikitnya waktu yang dimiliki peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun lokasi BPKP Provinsi DKI Jakarta yaitu terletak di Jalan Pramuka Raya Nomor 33, Utan Kayu

Utara, Matraman, 13120, Jakarta Timur. Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah pada awal bulan Juli 2017.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas yang meliputi Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Audit Disfungsional. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah auditor yang bekerja di deputi Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta. Jumlah seluruh auditor internal yang bekerja di deputi PIP Perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta pada saat ini adalah 164 orang. Penelitian ini akan menggunakan teknik probabilitas (*probability sampling*) dengan pendekatan *simple random sampling*, dimana

peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan dan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, akan ditentukan menggunakan rumus slovin (Sevilla *et al*, 1960)

$$n = N / 1 + N e^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

d = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

berdasarkan teknik pengambilan data tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 164 / 1 + 164 (0,05)^2 \\ &= 164 / 1,41 \\ &= 116,3 \text{ atau } 116 \text{ orang yang dibutuhkan untuk sampel.} \end{aligned}$$

### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Arfan (2008) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel operasional yang akan diukur, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah perilaku audit disfungsional. Kuesioner penelitian akan berisikan daftar pernyataan yang terkait dengan variabel operasional penelitian, setiap butir pernyataan akan diukur menggunakan skala likert yang memiliki tingkatan sangat positif hingga sangat negatif.

Berikut ini merupakan definisi konseptual dan definisi operasional dari setiap variabel :

## **1. Variabel Dependen**

### **a. Perilaku Audit Disfungsional (Y)**

#### 1) Definisi Konseptual

Perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor pada saat melaksanakan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika dilakukan dalam jangka panjang, perilaku menyimpang ini dapat menyebabkan terjadi penurunan pada kualitas audit.

#### 2) Definisi Operasional

Perilaku audit disfungsional pada penelitian ini akan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Donnely *et al* (2003), indikator ini telah diadopsi oleh peneliti terdahulu seperti Wahyudin *et al* (2011), Febrina *et al* (2012), Hehanusa (2013), Hadi dan Nirwanasari (2014),

Dewi dan Wirasadena (2015), Hartanto (2016), serta Winanda dan Wirasadena (2017). Setiap butir pernyataan pada kuesioner akan diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 5, dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*)
- b) Pelaporan waktu audit yang tidak sesuai (*underreporting of time*)
- c) Tindakan penggantian prosedur audit (*altering or replacement of audit procedure*)

## **2. Variabel Independen**

### **a. Gaya Kepemimpinan**

#### 1) Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya, dan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan.

#### 2) Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan digunakan pada penelitian ini menggunakan indikator yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Gibson (1996). Beberapa peneliti sebelumnya telah banyak mengadopsi instrumen tersebut, beberapa diantaranya adalah Marganingsih (2010), Wati *et al* (2010), Hanna dan Firnanti (2013), Hadi dan Nirwanasari (2014), serta Widhi dan Setyawati

(2015). Setiap butir pernyataan pada kuesioner akan diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 5. Adapun indikator yang digunakan adalah :

- a) Gaya kepemimpinan konsiderasi
- b) Gaya kepemimpinan struktur

#### **b. Kompleksitas Tugas**

##### 1) Definisi Konseptual

Kompleksitas tugas merupakan persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang terdiri dari banyak bagian yang berbeda-beda namun saling terkait satu sama lain. Kompleksitas muncul dari suatu ambiguitas serta lemahnya struktur baik di dalam tugas utama atau tugas lainnya.

##### 2) Definisi Operasional

Variabel kompleksitas tugas pada penelitian ini akan diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Risdayeni (2003). Indikator tersebut digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Engko dan Gudono (2007), Raiyani dan Suputra (2014), Dewi dan Wirasadena (2015), serta Winanda dan Wirasadena (2017). Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5, dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

- a) Keterbatasan kapabilitas
- b) Daya ingat
- c) Kemampuan mengintegrasikan masalah

### **c. Tekanan Anggaran Waktu**

#### 1) Definisi Konseptual

Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi yang terjadi pada saat jumlah waktu yang dianggarkan tidak sesuai atau kurang dari waktu yang tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan, hingga akhirnya menyebabkan seorang auditor mendapat tekanan untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.

#### 2) Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengukur variabel tekanan anggaran waktu berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh Silaban (2009). Indikator tersebut telah diadopsi oleh beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Gasperz (2014), Wintari *et al* (2015), dan Diana *et al* (2016). Indikator tersebut akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 yaitu. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Penyelesaian prosedur audit
- b) Pencapaian batas anggaran waktu
- c) Anggaran waktu sebagai kendala
- d) Kompleksitas prosedur audit
- e) Kecukupan waktu audit
- f) Ketatnya waktu audit

**Tabel III.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator / Nomor Pernyataan	Skala	Penilaian	Skor
Perilaku Audit Disfungsional (Y)	a. <i>Premature sign off</i> (1,2,3,4) b. <i>Underreporting of time</i> (5,6,7,8) c. <i>Altering or replacing audit procedure</i> (9,10,11,12)	Likert	Sangat Tidak Setuju	1
			Tidak Setuju	2
			Netral	3
			Setuju	4
			Sangat Setuju	5
Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	a. Gaya kepemimpinan konsiderasi (1,2,3,4,5,6) b. Gaya kepemimpinan struktur inisiasi (7,8,9)	Likert	Sangat Tidak Setuju	1
			Tidak Setuju	2
			Netral	3
			Setuju	4
			Sangat Setuju	5
Kompleksitas Tugas (X <sub>2</sub> )	a. Terbatasnya kapabilitas (1,2) b. Daya ingat (3,4) c. Kemampuan untuk mengintegrasikan masalah (5,6)	Likert	Sangat Rendah	1
			Rendah	2
			Sedang	3
			Tinggi	4
			Sangat Tinggi	5
Tekanan Anggaran Waktu (X <sub>3</sub> )	a. Penyelesaian prosedur audit (1)	Likert	Hampir Tidak Pernah	1
	b. Pencapaian batas anggaran waktu (2)		Jarang	2
	c. Anggaran waktu sebagai kendala (3)		Kadang	3
	d. Kompleksitas prosedur audit (4)		Sering	4
	e. Kecukupan waktu audit (5)		Hampir Sering	5
	f. Ketatnya waktu audit (6)			

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus terlebih dahulu melakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Uji kualitas data diperlukan untuk mendapatkan kepastian

mengenai instrumen yang digunakan sudah tepat untuk mengukur hal yang tepat dan data yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengukur hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Uji Reliabilitas

Selain diuji validitasnya, kuesioner juga perlu diuji reliabilitasnya. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten (Sunyoto, 2012). Untuk menentukan apakah pertanyaan dalam kuesioner reliabel atau tidak menggunakan *cronbach alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* > 0,60 dan tidak reliabel jika *cronbach alpha* ≤ 0.60.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Sedangkan menurut

Ghozali (2013) statistik deskriptif menggambarkan keadaan atau pendeskripsian data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan pengaruh variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), dan tekanan anggaran waktu ( $X_3$ ) terhadap perilaku audit disfungsional ( $Y$ ).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah suatu syarat yang harus dilakukan jika ingin melakukan regresi. Model regresi harus bebas dari adanya asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan mengenai normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas yaitu sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya, sedangkan metode statistik biasanya menggunakan uji *Glejser* yang memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka model regresi yang digunakan terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinear menurut perhitungan yang dilakukan dengan proses SPSS, kriteria terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai toleransi  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.

- 2) Jika nilai toleransi  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi persoalan multikolinearitas.

#### 4. Model Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 24. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Kompleksitas Tugas ( $X_2$ ), dan Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Audit Disfungsional ( $Y$ ). Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$DAB = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$X_1$  = Gaya Kepemimpinan

$X_2$  = Kompleksitas Tugas

$X_3$  = Tekanan Anggaran Waktu

DAB = *Dysfunctional Audit Behavior*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi untuk  $X_1, X_2, X_3, X_4$

e = Standar Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, serta digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengukuran yang dipakai dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, apabila nilai F-hitung  $>$  F-tabel berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengukuran juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan tingkat kepercayaan, dimana tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95%.

### b. Uji Statistik t

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Membandingkan antara t hitung dengan t tabel
  - a) Bila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
  - b) Bila t-hitung lebih besar t-tabel, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

## 2) Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a) Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.